

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelibatan masyarakat dalam *corporate social responsibility* (CSR) Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat desa hutan Wono Subur oleh Perhutani Saradan di desa Sugihwaras. Latar belakang program dimulai ketika Perhutani sebagai pembuat program CSR mengetahui bahwa masyarakat sekitar hutan Saradan menanam tumbuhan porang di lahan milik Perhutani sebagai solusi atas masalah tersebut, maka Perhutani mengajak kerjasama dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat, bersama LSM LeSEHan sebagai mediator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan lima orang informan yang terdiri dari pihak-pihak terkait dari perwakilan Perhutani, LMDH Wono Subur, LSM LeSEHan, dan pihak desa Sugihwaras yang mengetahui, memahami, serta terlibat dalam program CSR PHBM LMDH Wono Subur. Teori yang digunakan adalah *stakeholder theory* dan Tahapan dalam Mendesain Program Pelibatan Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat di program CSR PHBM telah dilakukan dalam tahap *decision analysis, process planning, implementation planning, dan evaluating public participation* melalui pengkomunikasian bersama LSM LeSEHan. Keterlibatan masyarakat ini diperlukan agar program CSR bisa *sustainable* sehingga tujuan masyarakat dan Perhutani bisa tercapai. Dalam praktik di lapangan, LSM LeSEHan ternyata memiliki kekuatan terbesar untuk memberi pengaruh pada program.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat, Pelibatan Masyarakat, Sustainability, Power Sharing.*

ABSTRACT

This study discusses community engagement in corporate social responsibility (CSR) Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat with Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wono Subur by Perhutani Saradan in Sugihwaras village. The background of the program began when Perhutani as the CSR program maker learned that the community around the Saradan forest planted porang plants on Perhutani's land. As a solution to the problem, Perhutani invited the community to join the PHBM CSR program, with LeSEHan NGO as mediators.

This research uses a descriptive qualitative approach with the case study method. Data collection technique uses in-depth interviews with five informants consisting of related parties from representatives of Perhutani, LMDH Wono Subur, LeSEHan NGO, and Sugihwaras village parties who knew, understood, and were involved in the PHBM CSR program with LMDH Wono Subur. The theory used are stakeholder theory and Stages in Designing the Community Engagement Program.

The results showed that community engagement in the PHBM CSR program had been carried out in the decision analysis, process planning, implementation planning, and evaluating public participation stages through communication with LeSEHan NGOs as mediator. This community engagement is needed so that the CSR program can be sustainable, and by that the goals of the community and Perhutani can be achieved. In practice in the field, LeSEHan NGO have the greatest power to influence the program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Community Empowerment, Community Engagement, Sustainability, Power Sharing.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala nikmat dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Community Engagement dalam Corporate Social Responsibility Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Desa Hutan Wono Subur Oleh Perhutani Saradan di Sugihwaras, Kabupaten Madiun**” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan.

Pembahasan mengenai pelibatan masyarakat dalam program corporate social responsibility (CSR) dipilih oleh penulis, dikarenakan relasi antara perusahaan dan masyarakat tidak dapat terhindarkan. Apalagi dalam praktik di lapangan, terdapat pihak LSM yang turut serta berperan dalam program. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana konsep CSR yang dilaksanakan oleh Perhutani KPH Saradan yang juga salah satu Badan Usaha Milik Negara.

Surabaya, 15 Juni 2020

Sylvana Virgina Agustya